

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia sehingga sistem pendidikan nasional akan senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

Pupuh (2012: 2) Proses pendidikan yang terjadi dalam upaya pemanusiaan manusia untuk menjadi manusia, dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), maka sosok guru adalah menempati posisi paling strategis dan sekaligus merupakan ujung tombak utama dan pertama terhadap keberhasilan seorang siswa. Interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Ada kalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah.

Mengingat mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi, untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik apabila peserta didik masih menggunakan paradigma pembelajaran dalam arti komunikasi cenderung berlangsung satu arah dalam hal ini didominasi oleh guru maka pembelajaran yang diamanatkan oleh tujuan pendidikan nasional tidak akan terlaksana dan siswa merasa jenuh dengan matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan tes kemampuan awal yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015, diperoleh hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal untuk setiap indikatornya adalah indikator sikap dengan persentase 43,182 % kategori sangat rendah, indikator keterampilan dengan persentase 48,485 % kategori sangat rendah, dan indikator pengetahuan dengan persentase 42,454 % kategori sangat rendah. Dengan kata lain, berdasarkan hasil penilaian per indikator hasil belajar siswa kelas VIII-2 diperoleh presentase untuk rata-rata indikator adalah 44,696 %. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih sangat rendah.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika antara lain: 1)

keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) siswa di kelas VIII juga kurang mampu menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan dan menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Ini terjadi karena pembelajaran matematika pada saat ini pada umumnya siswa menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Padahal pada umumnya siswa telah mengenal ide-ide matematika sejak dini. Siswa memiliki pengalaman belajar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang. Dengan demikian, pembelajaran disekolah akan lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Ada beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari diri mereka. Siswa tersebut masih pasif, enggan, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada suatu hal yang belum mereka mengerti atau pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan siswa tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi belajar matematika tinggi dan sedang selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, serta membandingkan hasilnya dengan orang lain. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan selalu cuek dengan tugas ataupun soal-soal yang diberikan guru. Keadaan tersebut, apabila didiamkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam

mempelajari dan dan memahami konsep-konsep berikutnya. Selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangat penting. Pola penyampaian guru yang tidak terstruktur sehingga dalam pemahamannya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca mempresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya matematika maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek – aspek komunikasi dapat dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Terkait dengan hal diatas, peneliti mengambil judul penelitian **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Materi Limas Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto Barat.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Limboto Barat masih rendah.
- b. Guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan.
- c. Guru belum menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Materi Limas Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto Barat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Materi Limas Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto Barat ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Materi Limas Kelas VIII SMP Negeri 1 Limboto Barat.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

### a. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kelemahan ketika melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya guru dapat memperbaiki pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermutu. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika.

### b. Manfaat Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* Peserta didik dilatih untuk berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika.

### c. Manfaat Bagi Sekolah

Adanya penelitian yang melibatkan teman sejawat sebagai observer dan kepala sekolah sebagai supervisor dengan sendirinya akan dapat menumbuhkan semangat baru demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akhirnya sekolah akan lebih maju.